

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1. Logo Perusahaan Ceritera *Storytelling Agency*

Sumber: *database Ceritera*

Sebelum dibentuknya Ceritera, perusahaan Edward Suhadi Production merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *wedding organizer*. Seiring berkembangnya jaman, Edward Suhadi sebagai pemilik mendapatkan rekomendasi dan saran dari rekan kerjanya untuk membuat sebuah perusahaan yang bergerak dibidang periklanan. Lalu pada tahun 2012, perusahaan Edward Suhadi Production berubah menjadi Ceritera *Storytelling Agency* yang bergerak di bidang periklanan dengan fokus iklan *storytelling* yang *relatable* dan *down to earth*.

Keinginan dari pemilik Ceritera adalah untuk menjadi jawaban bagi kebutuhan periklanan dengan menjadikan Ceritera sebagai *onestop service creative agency* dan *production house* di Indonesia. Kantor yang bertempat di jalan Wijaya Kusuma nomor 36B ini sudah berdiri dari awal dibukanya Ceritera. Pada awal berjalannya, nama Ceritera dikenal melalui teman-teman Edward Suhadi yang ingin membuat iklan dan penyebarannya diketahui dari mulut ke mulut para pembuat iklan dan *filmmaker*.

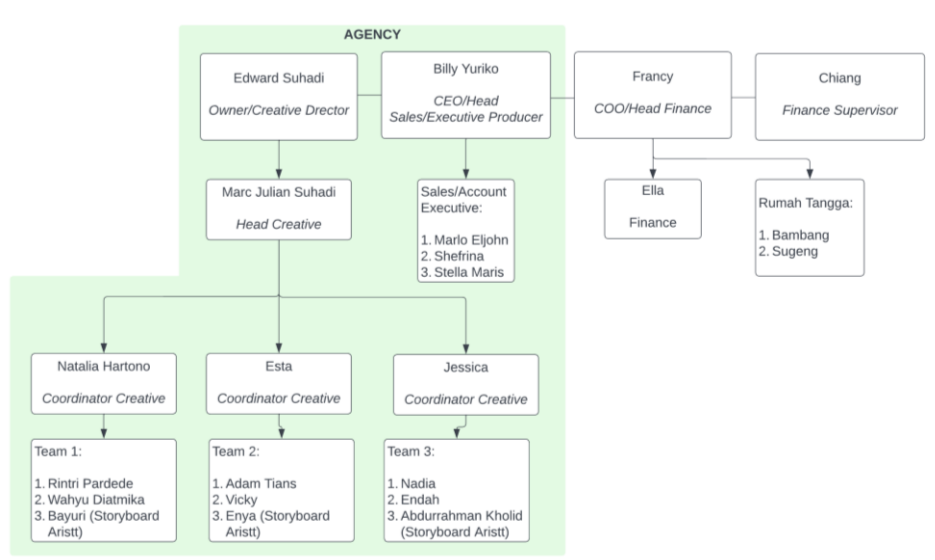
Pada tahun 2015, Ceritera membuka akun *instagram* resminya dengan nama *ceritera_id* sebagai tempat untuk memperlihatkan portofolio. Ceritera memasarkan dirinya sebagai sebuah agensi produksi konten media yang bekerja di pembuatan gambar *still* dan gambar bergerak. Sebuah poin kuat yang dikenal dari awal dibukanya Ceritera adalah merupakan agensi produksi iklan yang berfokus kepada pesan dan cerita yang *relatable* kepada seluruh penontonnya.

Sekarang ini, Ceritera memiliki ambisi untuk mengedukasi perusahaan dan agensi yang ingin membuat iklan dengan memberikan *tips* dan pengalaman melalui akun *instagram* mereka. Konten-konten tersebut bersumber dari pengalaman para pemilik dan tim *inhouse* Ceritera yang bersama-sama berambisi untuk memajukan periklanan di Indonesia. Semangat ini tercermin melalui moto Ceritera yang berbunyi “*Making the world better one great story at a time*”.

Beberapa perusahaan yang sudah dan kembali membuat iklan mereka di Ceritera yaitu, perusahaan mitra toko kelontong SRC melalui *campaign* yang berjudul “14 Tahun Perjalanan SRC Indonesia”, Bank CIMB NIAGA melalui *campaign* dengan judul “*I prefer a better experience*”, *developer* kota Sinar Mas Land dengan *campaign* berjudul “*Living In Apartment*”, perusahaan mentega dan bahan memasak *Blue Band* melalui *campaign* “Masak Telur, Harus Pakai *Blue Band* Dong!”, perusahaan transportasi *online* Gojek melalui *campaign* “*Driver Appreciation*”, perusahaan *e-commerce* Blibli dengan *campaign* “Hari Ibu”, serta kolaborasi antara Astra Life dan Kunto Aji dalam *music video* “Kunto Aji – Salam Pada Rindu”. Perusahaan-perusahaan ini kembali dan percaya untuk menggunakan jasa agensi iklan dan rumah produksi Ceritera untuk membuat iklan dengan *storytelling*.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Melalui penjelasan dan tahap pengenalan yang telah dijalani penulis, penulis menyusun bagan susunan organisasi Ceritera. Bagan ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah bagan *board of directors* dan agensi Ceritera, dan yang kedua adalah bagan rumah produksi Ceritera. Di bawah ini akan dijelaskan bagan struktur organisasi *Board of Directors*, *agency*, dan *Production House* di Ceritera Storytelling Agency.



Gambar 2.2. Bagan *Board of Directors* dan *Agency Ceritera Storytelling Agency*

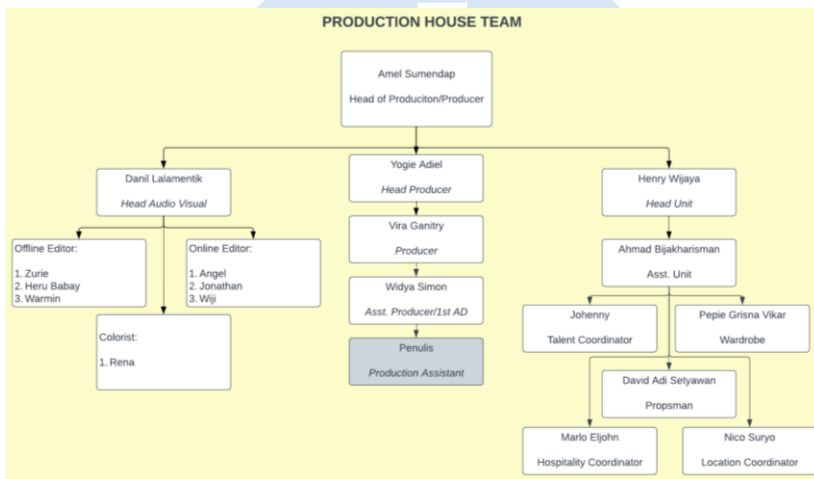
Sumber: dokumentasi pribadi

Perusahaan *Ceritera Storytelling Agency* dimiliki oleh Edward Suhadi yang selain berkedudukan sebagai pemilik juga berkedudukan sebagai *Creative Director*. Edward Suhadi juga menjadi sutradara di beberapa proyek yang dikerjakan oleh *Ceritera*. Bertugas juga untuk menjadi salah satu dari tim kreatif untuk membuat konsep dari iklan yang akan di produksi. Dalam menjalani tugasnya Edward Suhadi mengepalari *head creative*, Marc Julian Suhadi.

Head creative bertugas untuk mengkoordinasikan ketiga tim kreatif serta membagikan proyek iklan untuk masing-masing tim. Tiga tim kreatif yang bertugas untuk membuat konsep dari iklan yang akan diproduksi yaitu, tim pertama yang dikoordinasikan oleh Natalia Hartono dan beranggotakan Rintri Pardede, Wahyu Diatmika, serta seorang *storyboard artist* yang bernama Bayuri. Tim kedua yang dikoordinasikan oleh Maria Albesta beranggotakan Adam Tians, Vicky, dan seorang *storyboard artist* yang bernama Enya. Tim ketiga yang dikoordinasikan oleh Jessica beranggotakan Nadia Christie, Endah Liani, dan *storyboard artist* bernama Abdurrahman Kholid.

Head sales yang bernama Billy Yuriko, bertugas untuk menjadi supervisi dari tim *account executive* untuk memberikan konsep dan berkoordinasi kepada klien. Selain itu dirinya juga bertugas sebagai *executive producer* yang mengepalari tim *production house*. Tim *account executive* yang dikepalai oleh Billy Yuriko beranggotakan Marlo Eljon, Shefrina, dan Stella Maris. Tim ini akan langsung berkoordinasi dengan klien dan memberikan sejumlah batasan konsep dari *budget* yang disiapkan.

Head finance dari perusahaan Ceritera bernama Francy dan bertugas untuk melakukan perhitungan *budget* akhir dari sebuah proyek yang berjalan dan melaporkan pajak dari perusahaan. Selain itu dirinya juga bertugas untuk mengurus hal rumah tangga dari kantor Ceritera. Mengurus kebutuhan ATK, *catering*, dan fasilitas yang disediakan di kantor. Kantor Ceritera sendiri diurus oleh Bambang, dan seorang *driver* yang bernama Sugeng. *Head finance* juga dibantu oleh Ella yang juga membantu sebagai *finance*. Mereka berbagi pekerjaan dan mengumpulkan kembali laporan keuangan kepada *head finance*.



Gambar 2.3. Bagan *Production House* Ceritera *Storytelling Agency*

Sumber: dokumentasi pribadi

Tim rumah produksi ini dikepalai oleh Amel Sumendap sebagai *head of production house*. Bertugas untuk berkoordinasi dengan kepala tim produser, kepala tim *unit*, dan kepala tim *Audio Visual*. Selain sebagai kepala rumah produksi, Amel Sumendap juga menjadi produser untuk beberapa proyek. Bekerjasama dengan produser lain apabila diperlukan, produser di Ceritera saling membantu satu sama lain dalam setiap proyek iklan yang sedang berjalan.

Kepala produser yang bernama Yogie Adiel bertugas untuk mengkoordinasikan proyek-proyek yang didapatkan dari *account executive*, dan berbagi tugas kepada produser lain untuk mengurus proyek tersebut. Produser yang bekerja di bawah *head producer* bernama Vira Ganitry dan Amel Sumendap. Ketiga produser ini selain mengurus proyeknya masing-masing juga saling membantu kebutuhan *crewing*, dan bila diperlukan dapat mengisi beberapa posisi tim produksi lainnya. Setelah sebuah proyek selesai maka para produser akan memberikan laporan keuangan kepada asisten

produser bernama Widya Simon untuk dilakukan pengecekan ulang pengeluaran *budget* produksi.

Tim *unit* yang dikepalai oleh Henry Wijaya merupakan tim yang dibuat untuk membantu produser dalam *crewing* tim produksi. Ceritera sudah memiliki beberapa orang yang bekerja sebagai *crew* produksi *inhouse*. *Head unit* dibantu oleh seorang asisten *unit manager* yang bernama Ahmad Bijakharisman yang lebih banyak datang ke lokasi untuk membantu proses *recce*, *workshop*, dan *shooting*.

Tim *unit* dibagi menjadi beberapa divisi, dan masing-masing divisi mencari asistennya masing-masing apabila diperlukan ketika produksi. Divisi tersebut dibagi menjadi: *talent coordinator* yang dikoordinasikan oleh Johenny, *wardrobe* yang dikoordinasikan oleh Pepie Grisna Vikar, *propsman* yang dikoordinasikan oleh David Adi Setiawan, *location* yang dikoordinasikan oleh Nico Suryo, dan *hospitality* yang dikoordinasikan oleh Marlo Eljohn. Untuk divisi lain, Ceritera mencari tim dari *outsource freelance* untuk membantu produksi iklan.



2.3 SWOT Analisis Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara, riset, dan pengalaman penulis, penulis menyusun analisis SWOT dari perusahaan Ceritera. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan Ceritera dan sebagai masukan yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan. Penulis membuat analisis kedalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca dalam membandingkan kelebihan dan kekurangan perusahaan Ceritera.

<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan sebuah rumah produksi yang sekaligus merupakan agensi kreatif, 2. Manajemen produksi yang baik dilakukan oleh para produser, 3. Tim produksi merupakan tim <i>inhouse</i> rumah produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim produksi yang belum lengkap secara keseluruhan dan masih mengambil banyak <i>freelance</i>, 2. Terlalu banyak mengambil proyek membuat terganggunya <i>timeline</i> proyek lain, 3. Kurang persuasif kepada klien untuk bernegosiasi.
<i>OPPORTUNITY</i>	<i>THREAT</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi kantor yang strategis berada di daerah pusat kota, 2. Perusahaan sangat baik dalam pemenuhan kebutuhan <i>storytelling</i>, 3. Perusahaan selalu mencari orang-orang muda untuk bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin banyak agensi kreatif yang berfokus kepada <i>storytelling</i>, 2. Nama perusahaan (Ceritera) mirip dengan beberapa agensi dan rumah produksi lain, 3. Kurang baik dalam menangani klien yang berbahasa selain bahasa Indonesia.

Tabel 2.1 Tabel SWOT Ceritera

Sumber: dokumentasi pribadi